

## BAB II

### PESAN DAKWAH PADA DASAR DARMA PRAMUKA DAN PEMEBENTUKAN KARAKTER KEAGAMAAN

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.<sup>1</sup>

Dakwah sendiri berasal dari kata *Da'aa* (دعا), *Yad'uu* (يدعو), *Da'watan* (دعوة).<sup>3</sup> Secara bahasa/etimologis berasal dari kata *Al-nida* yang artinya menyeru atau memanggil (dari Muhammad Fuad' Abd al-Baqy).<sup>2</sup> Menurut istilah/terminologis dakwah diartikan dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang tidak baik supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Menurut Ali Mahfudz, beliau mengartikan dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan

---

<sup>1</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesan> (diakses pada tanggal 4 maret 2018)

<sup>2</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27-28

*Basirah*, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah dan meninggikkan agamanya.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada para pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapakategori yaitu:

1. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah
2. Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah
3. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak<sup>4</sup>

Nabi Muhammad Saw merupakan utusan Allah Swt untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, beliau merupakan penyampai informasi dan pembawa berita. Sebagai umat manusia kita harus mengetahui tujuan utama dalam berdakwah yaitu untuk mengajak manusia kepada Allah semata, bukan kepada ideology, isme-isme dan kepercayaan hidup selain-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. Al-Azhab/33:45-46. Berikut ini:

---

<sup>3</sup> *Ibid* h. 27-28.

<sup>4</sup> <http://regitarafani.blogspot.co.id/2016/11/makalah-ilmu-dakwah-jenis-jenis-pesanhtml?m=1>(diakses pada tanggal 4 Juli 2017)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

*Terjemahnya: “Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”*<sup>5</sup>

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab, Wahai Muhammad, sesungguhnya Kami mengutus kamu kepada umat manusia dengan membawa misi Islam. Dirimu akan kami jadikan sebagai saksi kebenaran, pembawa berita gembira bagi orang-orang beriman berupa kebaikan dan pahala yang kelak akan mereka dapatkan. Kami pun akan menjadikan dirimu sebagai pemberi peringatan kepada orang-orang kafir akan tempat kembali yang buruk bagi mereka. Juga sebagai penyeru seluruh makhluk kepada agama Allah sesuai dengan perintah-Nya. Kamu adalah penerang manusia dari jalan keraguan yang gelap.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: 2016), h. 599.

## 2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan penguat dari apa yang kita sampaikan.
- b. Hadist Nabi SAW yang merupakan landasan kedua dari Al-Qur'an dan bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, wajib bagi seorang pendakwah selain belajar Al-Qur'an dia juga harus belajar Hadist.
- c. Pendapat para sahabat Nabi SAW, yaitu pendapat yang memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau.
- d. Pendapat para Ulama, yaitu pendapat orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam.
- e. Hasil penelitian ilmiah, yang merupakan suatu rujukan yang sangat penting dan membantu dalam pembuktian suatu kejadian yang masih kabur dalam pemikiran masyarakat sehingga dengan adanya penelitian orang-orang akan lebih mudah mencerna pesan dari suatu kejadian tersebut.
- f. Kisah dan pengalaman teladan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga *experience is the best*

*teacher*, maka dengan pengalaman dapat menjadikan seseorang berintropeksi terhadap tingkah laku maupun apa yang terjadi padanya.<sup>6</sup>

- g. Berita dan peristiwa, yakni menurut istilah ilmu *balaghah* dapat berarti benar atau dusta. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.
- h. Karya sastra. Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.
- i. Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya seni banyak menggunakan komunikasi verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.<sup>7</sup>

### 3. Klasifikasi Pesan Dakwah

Berbicara tentang pesan dakwah tentunya memiliki unsur tersendiri. Pesan dakwah/ materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (keimanan)

---

<sup>6</sup> Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (TP: Stain Kudus, 2009), h. 14

<sup>7</sup> <http://hayidramlutamian.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pesan-dakwah.html?m=1> (diakses pada tanggal 4 maret 2018)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

## 2) Masalah Syariah

Materi syariah adalah materi tentang hukum, materi ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi ini merupakan materi yang bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim maupun nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia.<sup>8</sup>

## 3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah, cakupan aspek mu'amalah lebih luas daripada ibadah.

## 4) Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, maka

---

<sup>8</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 26.

islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.<sup>9</sup>

#### 5) Washilah (media dakwah)

Washilah atau media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam hal ini Hamzah Ya'kub membagi media Dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.<sup>10</sup>

#### 6) Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Karena suatu ajaran dakwah jika disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka dakwah tersebut tidak akan diterima walaupun isi dakwahnya bagus.

#### 7) Atsar (efek dakwah)

Atsar atau sering disebut *feedback* merupakan hal yang berarti dalam kegiatan dakwah, karena atsar bisa menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya. Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Sedangkan efek behavior

---

<sup>9</sup> *Ibid* 29

<sup>10</sup> *Ibid* 32

merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

#### **4. Sifat Dan Isi Pesan Dakwah**

Bagi seorang da'i diperlukan pengetahuan tentang isi-isi kajiwaan dari seorang mad'u yang menjadi sasaran kegiatan dakwahnya. Jika seorang da'i mengabaikan masalah kejiwaan atau psikologi, maka pesan-pesan dakwah yang sebenarnya merupakan ajaran-ajaran suci menjadi tidak memperoleh simpatik dari objek dakwah.<sup>11</sup> Sifat dan isi pesan dakwah :

- a. Dalam hajat walimatul ursy, khitan dan akikah hendaklah pesan dakwah bersifat cerita dan senang, sedangkan untuk isi pesan hendaknya memberikan masukan kedepan dalam membina rumah tangga dan mengucapkan syukur atas yang rahmat yang telah di berikan Allah SWT, untuk walimatul khitan di berikan arahan selalu mematuhi orang tuanya, dan akikah hendaknya pesan lebih kepada orang tua, agar dapat mendidik anak menjadi soleh solehah.
- b. Dalam suasana duka hendaknya pesan bersifat, perenungan kepada Allah, dan lebih meningkatkan lagi bahwa pada hakikatnya semua makhluk hidup akan kembali kepada sang pencipta lagi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *opcit*, h.209-211

<sup>12</sup> Ilmu dakwah tersedia di: <http://www.dakwah/karakteristikdakwah.com>. Diakses pada tanggal 5 februari 2018



## 5. Karakteristik pesan dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai nilai mulia, ajaran islam mengatur dari hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal-hal yang palig besar, kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan.

Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinaldari Allah SWT, mudah, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda abdul Al-karim Zaiadan sebagi mana yang di kutip oleh Moh. Ali Azis, ia juga menemukakakn ada lima karakter pesan dakwah yaitu :

- a. Berasal dari Allah SWT
- b. Mencakup semua bidang kehidupan
- c. Umum, untuk semua manusia
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas.<sup>13</sup>

## B. DASA DHARMA PRAMUKA

### 1. Pengertian Dasa Dharma

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dasadarma dapat diartikan sebagai ketentuan moral bagi anggota gerakan pramuka golongan penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa. Pada dasarnya dasadarma merupakan aturan yang perlu dipatuhi dan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 341-342

diterapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan, dalam hal ini sebagai dasar pembentukan karakter bagi anggota pramuka.<sup>14</sup>

Secara garis besar Dasa Dharma Pramuka merupakan kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, adapun kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.<sup>15</sup>

Menurut Ilyas & Qoni dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Pramuka* Dharma Pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak yang mulia, selain itu juga merupakan upaya memberikan pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayati, serta mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Dasa Dharma berarti sepuluh tuntunan tingkah laku sebagai sarana untuk melaksanakan janji atau ikrar yang kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Romadhona Zakaria, Margono dan Rusdianto Umar, "Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka Di Smk Negeri 4 Malang", diakses dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel85FE3C4732BF030388EF7EDDA7218041.pdf>, 4 maret 2017, 08:37

<sup>15</sup> Modul Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD), h.27

<sup>16</sup> Ilyas & Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta, Familia, 2015) h.23

<sup>17</sup> Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior* (Jakarta, Bee Media Pustaka, 2015) H.23

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dasa Dharma Pramuka adalah kode kehormatan Gerakan Pramuka yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti yang kemudian di lengkapi dengan nilai nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

## **2. Fungsi Dasa Dharma**

Sebagai Landasan gerak bagi gerakan pramuka, Dharma Pramuka berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memilik rasa kebersamaan dan gotong royong.<sup>18</sup>

## **3. Penjabaran Dasa Dharma**

Dasa Dharma dapat di jabarkan menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari hari.

1. Taqwa kepada tuhan yang maha esa, berarti mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela sesuai dengan petunjuk dan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan, oleh karena itu, acuan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa adalah aturan Tuhan Yang Maha Esa misalnya seperti :
  - Beribadah menurut agama masing masing dengan sebaik baiknya.
  - Menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - Patuh dan berbakti kepada orang tua.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.27

- Sayang kepada saudara dan sebagainya.

Dharma ini merupakan perwujudan pancasila sila pertama.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam dan seisinya, termasuk manusia. Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi pramuka untuk melimpahkan cinta kasihnya kepada alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal ini bertujuan agar alam sekitar dapat terus memberikan manfaat secara berkelanjutan sampai dengan generasi berikutnya. Cinta kasih sesama manusia memberikan pemahaman agar pramuka memiliki satu kesatuan dengan sesama, tidak membedakan antara manusia satu dengan yang lain dalam koridor ketentuan moral yang ada.

- Menjaga kebersihan lingkungan
- Menjaga kelestarian alam baik flora maupun fauna.
- Membantu fakir miskin anak yatim piatu, dan orang tua jompo.
- Mengunjungi yang sakit dan sebagainya.

Dharma ini merupakan perwujudan pancasila sila kedua;

3. Patriot yang sopan dan kesatria, Sebagai warga negara, makapramuka adalah putra terbaik bangsa yang siap dan setia membela tanah airnya. Kehalusan dan kesopanan yang ada pada dirinya tidak boleh menghalangi sikap kesatria yang gagah berani membela bangsa dan negara. Seperti halnya :

- Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik
- Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

- Ikut serta dalam pertahanan bela Negara.
- Melindungi kaum yang lemah.
- Belajar dengan baik.
- Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat

Dharma ini merupakan perwujudan Pancasila sila ketiga

4. Patuh dan suka bermusyawarah, patuh merupakan wujud konsisten terhadap kesepakatan dan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan bermusyawarah adalah sikap utama seorang demokrat untuk menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap arogan, otoriter, dan kecenderungan semaunya sendiri. Seperti halnya :

- Mengerjakan tugas dari orang tua, guru dan Pembina dengan sebaik baiknya.
- Patuh kepada orang tua guru dan Pembina.
- Berusaha bermufakat dalam setiap bermusyawarah
- Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa yang didapatkan tanpa musyawarah.

Dharma ini merupakan perwujudan Pancasila sila keempat

5. Rela menolong dan tabah, Rela menolong merupakan perbuatan yang jauh dari perhitungan untung rugi. Keikhlasan merupakan kunci dari dasar-dharma ini, bahwa menolong sesama harus dilandasi keikhlasan. Seperti halnya :

- Berusaha menolong orang yang terkena musibah dan kerusakan

- Setiap menolong tidak meminta pamrih/imbalan.
  - Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan
  - Tidak banyak mengeluh dan tak mudah putus asa .
  - Beredia menolong tanpa diminta.
6. Rajin, terampil. dan gembira, Manusia diciptakan dengan kelebihan akal budinya, oleh karena itu maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk mengembangkan dirinya. Pramuka dituntut untuk rajin belajar dalam proses pengembangan dirinya. Mengembangkan keterampilan diri agar bisa hidup di atas kaki sendiri, serta selalu berupaya menjaga kegembiraan dalam aktivitasnya sebagai wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. Seperti halnya:
- Tidak pernah bolos sekolah
  - Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
  - Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang betguna.
  - Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja, Hemat merupakan wujud ketepatan dalam menggunakan sesuatu. Cermat adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas atau melakukan sesuatu. Sedangkan bersahaja kesederhanaan dalam menjalani semua aktivitas. Seperti halnya:
- Tidak boros dan bersikap sederhana
  - Rajin menabung

- Teliti dalam melakukan sesuatu
- Tidak hidup bermewah mewah
- Bisa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan

8. Disiplin, berani dan setia, Disiplin adalah kemampuan diri untuk mengendalikan diri dan patuh pada ketentuan yang ada. Berani adalah sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah atau tantangan, sedangkan setia adalah ketetapan pada satu pendirian atau pilihan. Seperti halnya :

- Selalu menepati waktu yang ditentukan
- Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya.
- Berani mengambil keputusan
- Tidak pernah mengecewakan orang lain.
- Tidak pernah ragu ragu dalam bertindak.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yang memiliki makna pramuka itu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab tersebut menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap 17 pribadi-pribadi dalam pramuka. Seperti halnya:

- Menjalankan segala sesuatu dengan bersungguh sungguh.
- Tidak pernah mengecewakan orang lain.
- Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa pramuka sehingga pramuka

itu menemukan dirinya sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yang diantaranya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan beragama. Seperti halnya :

- Berusaha untuk berkata baik dan benar benar dan tidak pernah bohong.
- Tidak pernah menyusahkan dan mengaggu orang lain.
- Berbuat baik kepada semua orang.<sup>19</sup>

Jadi dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, di harapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik, sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan Gerakan Pramuka seperti yang tercantum dalam anggaran dasar anggaran rumah tangga Gerakan Pramuka.

Dari sepuluh dasa dharma yang telah disebutkan sebelumnya peneliti mengambil satu dasa dharma yaitu butir pertama yang menjadi fokus penelitian ini. Dasadarma butir pertama ini terdapat nilai karakter keagamaan yaitu tentang ketaqwaan, akhlak, dan ibadah.

Akhlak sendiri berasal dari bahasa arab yang secara bahasa bermakna pembuatan atau penciptaan. Dalam konteks agama, akhlak bermakna prangai,

---

<sup>19</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung, Nuansa Muda, 2011) h.9



budi, tabiat, adab atau tingkah laku.<sup>20</sup> Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.<sup>21</sup>

Sedangkan ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah juga merupakan tujuan hidup manusia.<sup>22</sup>

### C. PEMBENTUKAN KARAKTER KEAGAMAAN

#### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap fikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia.<sup>23</sup>

Menurut Novan Ardi Wiyani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter dan Kepramukaan Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>24</sup>

Pembentukan karakter Keagamaan ialah sebuah upaya pendidikan non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab serta berkesinambungan atau terus menerus, dalam rangka memperkenalkan

---

<sup>20</sup> Ahmad Bangun Nasution & Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.30

<sup>21</sup> *Ibid*, h.30

<sup>22</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1973)h. 57

<sup>23</sup> <https://wikipedia/pengertian+karakter>, 06 desember 2017, 14:45

<sup>24</sup> *Ibid*, h.23

dan menumbuhkan suatu dasar kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai nilai kebenaran.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut abuddin nata yang dimaksud dengan pembentukan karakter ialah sebuah upaya mebentuk atau mengubah siafat, watak, kepribadian, dan keadaan batin manusia agar sesuai dengan nilai nilai yang dianggap luhur dan terpuji.<sup>26</sup>

Dengan demikian pembentukan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi mengenai suatu hal yang baik dan yang buruk. Lebih jauh lagi dari proses pembentukan karakter diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab.

Pengertian pembentukan karakter yang demikian itu, jika dihubungkan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah tampak memiliki berbagai kesamaan. Dalam Al-Qur'an kata karakter berarti sifat, tabi'at dan sikap batin yang sama dengan pengertian akhlak yang jamaknya *khuluk*.<sup>27</sup>

Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qura'an surah Al-Qalam:4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

<sup>25</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jawa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 137

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, isu-isu Kontemporer tentang pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 165

<sup>27</sup> *Opcit*, h.166

*Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung”.(QS:Al-Qalam:4)*<sup>28</sup>

Kata al-khalqu dan al-khulq menurut Al-Raghib Al-Ashfahani pada dasarnya satu, seperti kata al-syarb dan al-syurbi, namun kata khulq di khususkan untuk jiwa bentuk dan rupa yang dapat di tangkap panca indra, sedangkan kata al-khuluqsecara khusus diartikan untuk kekuatan jiwa, dan perangai yang dapat di tangkap oleh panca indra.<sup>29</sup>

Membentuk karakter keagamaan menurut Al-Quran lebih di tekankan kepada pembiasaan manusia agar mempraktikan dan mengamalkan nilai nilai yang baik dan menjauhi nilai nilai yang buruk.serta ditunjukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup yang baik dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, misalnya seperti menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, menjadi manusia yang selamat dunia akhirat dan mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran:103 yang berbunyi:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: Diponogoro,2010), Cet.10 Hlm

<sup>29</sup> Al-Raghib Al-Ashfahani, *Mu'jam Al Fadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikri,1978), Cet. 7, h.159

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhannya maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imron ayat 103).<sup>30</sup>

Untuk mencapai keadaan demikian itu tidaklah mudah dan banyak rintangannya, serta merupakan sebuah proses yang teramat panjang. Oleh karena itu upaya membentuk karakter dalam diri manusia menurut Al-Qur'an adalah sebuah perjuangan atau jihad yang paling berat, yakni jihad nafs perang dimana manusia harus mengendalikan dan mengalahkan hawa nafsu, serta karakter yang buruk.<sup>31</sup>

## 2. Pendekatan pembentukan karakter keagamaan

Adapun pendekatan dalam proses pembinaan karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, Ibid, h.63

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit*, h. 166

- a. Menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan memilih tema-tema kegiatan yang menarik dan sesuai dengan peserta didik yaitu jiwa yang suka meniru, banyak menggunakan panca indra dan gerak, bermain dan kreatif.
- b. Menggunakan pendekatan reaktif yaitu dengan cara bermain peran antara lain dengan mempergunakan berbagai macam permainan tradisional yang memenuhi persyaratan psikis dan psikologis
- c. Menggunakan pendekatan pakem, yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, menggembirakan dan memuaskan
- d. Menggunakan pendekatan pola asuh antara ibu atau bapak dan anak, yaitu pola yang didasarkan atas rasa cinta, perhatian, kasih sayang, teladan yang baik, bimbingan yang jelas dan terarah.<sup>32</sup>

### **3. Strategi Pembentukan Karakter Keagamaan**

Strategi Pembentukan Karakter keagamaan menurut Al-Qur'an dan hadist menggunakan seluruh peluang dan kemungkinan yang sejalan dengan fitrah manusia, yaitu memadukan antara teori (kognitif), penghayatan (afektif) dan pengamalan (psikomotorik) menggunakan pilar rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dan diaktualisasikan atas dasar aspek ajaran islam yakni meliputi, akidah, ibadah, muammalah, sejarah, dan lain sebagainya, dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, bimbingan dan suri tauladan yang baik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit*, h.132

<sup>33</sup> Bustomi A. Ghani dan SALIM Bahri, *Op.Cit*. h. 38

Sejarah mencatat bahwa nabi Muhammad Saw adalah sebagai nabi yang bisa dikatakan paling berhasil sebagai penyempurna akhlak mulia, adapun startegi atas keberhasilan nabi Muhammad Saw dalam membentuk akhlak mulia manusia adalah dengan dilakukannya cara berikut:

- a. Mengubah pola fikir umat manusia yang bertumpu pada keharusan mepercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti yang seluas luasnya
- b. Meberikan contoh-contoh konkret, mempraktikan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungan-Nya dengan berbuat baik kepada sesama manusia, dan dengan alam jagad raya.<sup>34</sup>
- c. Melakukan proses sleksi, akomodasi, dan reintegrasi dengan nilai nilai dan adat istiadat yang sesuai dan relevan
- d. Melakukan perubahan, modifikasi difusi pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa laluyang tidak baik dengan cara evolutif.
- e. Berpijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran.
- f. Memberikan reward dan funishmen secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Contoh dan pembiasaan akhakmulia ini misalnya Rosulullah tunjukan dalam berumah tagga, berbuat baik kepada sahabat dan sesame, berjual beli, bergaul dengan komunitas yang berbeda agama, berdiplomasi, berperang dan memimpin Negara.

<sup>35</sup> Abu Laila, *Apa Keugian Dunia Akibat Kmrosotan Umat Islam*, (Jakarta: rajagfaindo, 1992), h. 126-137

#### 4. Tujuan Pembentukan Karakter

Menurut Al-Qur'an dan Hadist pembentukan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan dan memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan upaya praktik dalam pembiasaan, menanamkan, mendarah dagingkan, internalisasi dan transformasi nilai nilai yang baik menurut ajaran islam kedalam diri seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pembentukan karakter seseorang diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan mengkaji nilai nilai karakter keagamaan dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari hari.<sup>36</sup>

Pembentukan karakter pada satuan pendidikan atau organisasi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari hari, serta simbol simbol yang dipraktikan oleh semua siswa, mahasiswa dan masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

#### 5. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter

Indikator keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari pribadi peserta didik secara utuh dalam berbagai perwujudan prilaku sehari hari yang tampak dalam setiap aktivitas dan sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

---

<sup>36</sup> Ahmad Fathoni, "*Komunikasi Organisasi Dewan Racana Raden Imba Kusuma Ratu Puteri Sinar Alam Dalam Pembinaan Karakter Keagamaan Anggota Pramuka di IAIN RADEN INTAN LAMPUNG*", skripsi, (Lampung:2015,) h.51, t.d

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Ibid.* h.10

2. Memahami kekurangan dan kelemahan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup hidup
6. Mencari dan menerapkan informasi dalam lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan belajar secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara RI
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat
18. Menghargai adanya pendapat



19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
21. Memiliki jiwa kewirausahaan

Kriteria pencapaian pembinaan karakter yang terintegrasi melalui kegiatan pramuka adalah terbentuknya budaya sekolah, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berdasarkan nilai nilai tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.45